

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2021

Indri Febriani^{1*}, Irwan Hermawan²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

** indri.febriani_ak19@nusaputra.ac.id*

**irwanhermawan@nusaputra.ac.id*

Abstrak: penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan pada bidang peralatan rumah tangga yg ada di Indonesia dan sudah terdaftar di BEI periode 2020-2021 adapun perusahaan tersebut diantaranya: Cahaya Bintang Medan Tbk (CMBF), Caturkarda Depo Bangunan Tbk (DEPO), Imago Mulia Persada Tbk (LFLO), Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV), Boston Furniture Industries Tbk (SOFA) dan Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE). Metode yg digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan adapun rasio keuangan tersebut diantaranya : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 2 tahun yaitu 2020-2021. Data ini didapatkan dari situs resmi www.idx.co.id hasil dari penelitian ini yaitu jika dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan UFOE lebih baik dari yg lain dan jika dari tingkat solvabilitas perusahaan LFLO dan CMBF yg lebih baik dari yg lain dari tingkat profitabilitas perusahaan SOFA dan DEPO yg lebih baik dari yg lain dan dari tingkat aktivitas UFOE yg lebih baik.

Kata kunci: *Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas*

Abstract: This research was conducted with the aim of analyzing the performance of companies in the field of household appliances in Indonesia and which have been listed on the IDX for the 2020-2021 period. The companies include: Cahaya Bintang Medan Tbk (CMBF), Caturkarda Depo Bangunan Tbk (DEPO), Imago Mulia Persada Tbk (LFLO), Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV), Boston Furniture Industries Tbk (SOFA) and Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE). The method used in this study is to use financial ratios while the financial ratios include: liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. This study uses secondary data in the form of annual financial reports for a period of 2 years, 2020-2021. This data is obtained from the official website www.idx.co.id the results of this study are that when viewed from the level of liquidity of the UFOE company, it is better than the others and if the solvency level of the LFLO and CMBF companies is better than the others, the level of profitability of the SOFA company and DEPO which is better than the others and from a better level of UFOE activity.
Keyword: *Financial Ratios, Company Performance, Liquidity Ratios, Leverage Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios*

PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini manusia kebanyakan berkembang menjadi seorang manusia yg konsumtif dimana semakin banyak keinginan yg ingin diperoleh dalam setiap harinya oleh sebab itu saat ini banyak sekali perusahaan yg terus berkembang dan saling bersaing untuk terus meningkatkan kualitas masing masing perusahaannya dan untuk meningkatkan suatu kualitas dari perusahaan nya salah satu caranya yaitu dengan membuat suatu perencanaan yg baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan nya.

Menurut Moerdiyanto (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dimana keuntungan yg didapatkan oleh perusahaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu perusahaan kedepannya karena hasil dari keuntungan ini ini akan mempengaruhi para investor yg akan menanamkan modalnya pada perusahaan kita jika keuntungan yg didapatkan oleh perusahaan kita rendah maka para investor pun akan berkurang dan bahkan tdk tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan kita berbeda jika perusahaan kita memiliki keuntungan yg cukup banyak Maka para investor pun akan dengan otomatis menanamkan modalnya pada perusahaan kita.

Tidak hanya itu suatu perusahaan juga harus memperhatikan dan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menarik perhatian para investor karena kinerja keuangan perusahaan ini berhubungan

dengan laporan keuangan yg akan disajikan oleh perusahaan kepada para investor nntinya jika kinerja keuangannya bagus maka para investor pun tidak akan ragu lagi dalam menanamkan modalnya di perusahaan kita.

Dalam PSAK No. 1 tahun 2015 menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan yang lengkap diantaranya Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode & catatan atas laporan keuangan. Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Namun terkadang kalangan pengguna laporan keuangan kurang memahami atas informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Untuk itulah diperlukan analisis laporan keuangan sebagai alat bantu untuk mengartikan oleh kalangan pengguna laporan keuangan. Menurut Munawir (2010,31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa yang dilakukan untuk meneliti laporan keuangan sampai ke dalam unsur-unsurnya yaitu semua komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca, pengguna laporan keuangan atau pembaca dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan melalui hasil analisa laporan neraca dan dapat mengetahui perkembangan usaha perusahaan yang akan menjadi dasar untuk keputusan investasi. Dalam menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan ada

beberapa teknik yang digunakan salah satunya yaitu metode rasio keuangan. Dari analisa rasio keuangan dapat dilihat perubahan kinerja perusahaan karena perusahaan tersebut dapat mengevaluasi kinerja setiap periode tertentu. Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis. Dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari periode ke periode ataupun dengan pesaingnya. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan. Menjadikan laporan keuangan menjadi data yang bermanfaat sebagai informasi dalam mengambil keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Menurut Jumingan (2011,2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan disajikan dan disiapkan oleh manajemen untuk pihak internal dan eksternal. Potret dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Irham Fahmi (2013,2) Laporan

keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di Dwi Retnoningsih (2006) meneliti tentang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut PSAK 1 revisi 2015 yang dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan kondisi keuangan perusahaan yang disajikan untuk mengetahui aktivitas perusahaan pada periode tertentu.

Analisa Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015,139) Analisa rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2011,242) Analisa rasio keuangan adalah analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan yg didapatkan dari akun akaun yg ada pada laporan neraca dan laba rugi.

Definisi Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015,104) Pengertian Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Hery (2015,138) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan

METODOLOGI

Jenis dan objek penelitian

jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga tidak memerlukan uji hipotesis hanya pendeskripsian informasi dan analisis saja sesuai dengan kondisi yg diteliti adapun objek penelitian ini yaitu perusahaan peralatan rumah tangga yg sudah terdaftar di BEI.

Populasi dan sampel

Populasi yg digunakan yaitu perusahaan peralatan rumah yang sudah terdaftar di BEI dan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling yaitu perusahaan peralatan rumah tangga yg sudah terdaftar di BEI periode 2020-2021 ada sebanyak 6 perusahaan diantaranya: Cahaya Bintang Medan Tbk (CMBF), Caturkarda Depo Bangunan Tbk (DEPO), Imago Mulia Persada Tbk (LFLO), Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV), Boston Furniture Industries Tbk (SOFA), Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. adapun data yg digunakan yaitu pada perusahaan peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut antara lain:

1. Profil Perusahaan

2. Laporan keuangan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca

Definisi operasional

Definisi operasional dirancang agar menghindari adanya perbedaan penafsiran. Definisi operasional ini berisi penjelasan singkat mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada definisi operasional ini juga memuat skala indikator agar hasil yang diperoleh tepat dan akurat. Oleh karena itu, peneliti mendefinisikan variabel penelitian secara operasional sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (Prastowo dan Juliaty, 2006:153). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksi melalui current ratio dan quick ratio dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100 \%}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$b. \text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka menengah (Munawir, 2005:32). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksi melalui debt to total asset dan debt to equity ratio dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$a. \text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100 \%}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b. \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100 \%}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya (Rahardjo, 2005:122) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi melalui netprofit margin, return on asset dan return on equity dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

$$c. \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi Penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan (Rahardjo, 2005:125). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi melalui total asset turn over dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$a. \text{ Total Asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Tolak ukurnya adalah membandingkan antara prestasi dan kondisi perusahaan yang dihubungkan dengan analisis rasio keuangan dari tahun ke tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Current Rasio

1. Current Rasio

Berdasarkan perhitungan yg telah dilakukan dan pada gambar dibawah dapat kita lihat bahwa dari 6 perusahaan yg likuid atau memiliki kinerja yg bagus dalam membayar kewajiban jangka pendeknya itu hanya ada 5 perusahaan selain perusahaan UFOE karena perusahaan UFOE ini memiliki nilai CR dibawah 1 artinya perusahaan UFOE ini tidak likuid atau dalam membayar kewajiban jangka pendeknya itu kurang bagus dan kinerja keuangannya juga tidak maksimal berbeda dengan ke 5 perusahaan

yg lain dimana mereka memiliki nilai CR diatas 1 itu menggambarkan bahwa perusahaan tersebut likuid dan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sudah cukup bagus.

2. Quick rasio

Untuk quick rasio sendiri dari ke 6 perusahaan hanya ada 2 perusahaan yg cukup bagus dalam menjalankan kewajiban lancarnya tanpa menghitung nilai persediaan nya yaitu UFOE

3. debt to asset rasio

Untuk debt to asset rasio sendiri semua perusahaan sudah cukup bagus dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dengan aktivitya dimana semua perusahaan memiliki nilai debt to asset rasio dibawah 1. adapun yg memiliki beban paling ringan yaitu perusahaan CMBF dengan nilai DTA yaitu 0,27%

4. debt to equity rasio

Dari 6 perusahaan yg memiliki nilai debt to equity rasio paling besar yaitu perusahaan LFLO dimana nilai dari DTO nya di atas angka 1 bahkan telah mencapai angka 2 ini berarti utang yg ditanggung oleh perusahaan LFLO lebih banyak daripada modal yg dimilikinya Adapun yg memiliki nilai DTE terendah yaitu perusahaan CMBF dimana nilai dari DTE ny itu sendiri ada dibawah 1 artinya utang yg dimiliki perusahaan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan modal yg dimilikinya.

5. Npm

Untuk rasio Npm itu sendiri dari ke 6 perusahaan rata rata semuanya kurang maksimal dalam mendapatkan laba bersih nya karena rata rata nilai dari 6 perusahaan tersebut ada pada angka 0,... Atau dibawah 1 Adapun untuk nilai npm terendah yaitu ada pada perusahaan SOFA artinya kinerja keuangan perusahaan ini dalam menghasilkan laba bersih itu belum maksimal.

tersebut jika dilihat dari tingkat rata-rata return

6. Roa

Dari 6 perusahaan peralatan rumah tangga on asset perusahaan selama tahun 2020-2021 hanya perusahaan DEPO yg mempunyai kemampuan memanfaatkan kekayaannya dalam menghasilkan laba bersih “sedikit lebih baik” dibandingkan 5 perusahaan lainnya, karena memiliki tingkat rata-rata

7. Roe

Dari 6 perusahaan peralatan rumah tangga tersebut jika dilihat dari tingkat rata-rata return on equity selama tahun 2020-2021 hanya perusahaan DEPO yg memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham “lebih baik” dibandingkan 5 perusahaan lainnya karena memiliki tingkat rata-rata return on equity lebih tinggi.

8. Tato

Dari keenam perusahaan tersebut jika dilihat dari tingkat total turnover perusahaan selama tahun 2020-2021 perusahaan UFOE memiliki kemampuan dalam mengelola persediaanya “sedikit lebih baik” dibandingkan kelima perusahaan lainnya, yang memiliki tingkat rata-rata inventory turnover lebih rendah.

RASIO	CMBF		DEPO		LFLO		MGLV		SOFA		UFOE	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
CR	2.07	2.06	1.22	2.33	1.26	2.77	1.67	1.89	2.38	1.29	0.93	0.86
QR	1.95	2.12	6.41	1.10	318	509	780	1.52	413	899	1.60	1.84
TDTA	0.27	0.29	0.51	0.34	0.68	0.31	0.57	0.55	0.31	0.31	0.60	0.57
TDTE	0.38	0.41	1.07	0.53	2.15	0.46	1.37	1.26	0.46	0.46	1.53	1.35
NPM	0.06	0.05	0.04	0.03	0.04	0.03	0.04	0.06	0.008	0.08	0.01	0.01
ROA	0.01	0.004	0.08	0.05	0.03	0.02	0.03	0.03	0.003	0.04	0.02	0.02
ROE	0.02	0.005	0.18	0.08	0.11	0.04	0.07	0.07	0.004	0.7	0.07	0.06
TATO	0.23	0.07	2.03	1.37	0.84	0.78	0.74	0.51	0.35	0.58	2.18	1.65

WPS Office membagikan



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang diatas dapat ditarik kesimpulan:

1) Tingkat likuiditas

baik yang diproksi melalui current ratio maupun quick ratio perusahaan UFOE masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan peralatan rumah tangga lainnya, karena memiliki rata-rata nilai likuiditas lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik,

2) Ditinjau dari tingkat solvabilitas baik yang diproksi melalui debt to total asset maupun debt to equity ratio perusahaan CMBF dan LFLO. Memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal tercermin dari tingkat rata-rata solvabilitas perusahaan tersebut paling rendah dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya

3) Kinerja keuangan ditinjau dari tingkat profitabilitas baik ditinjau dari net profit margin, return on asset maupun return on equity menunjukkan Perusahaan DEPO dan SOFA memiliki kinerja lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini mengindikasikan kemampuan Perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersihnya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya,

4) Kinerja keuangan ditinjau dari total asset turnover Perusahaan UFOE menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola persediaan maupun kekayaan yang dimiliki untuk mendukung penjualan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Saran

1. Bagi pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menambah literature, wawasan dan bahan kajian mengenai analisa laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan rasio keuangan lebih banyak lagi dan tahun nya bisa ditambah lagi. Untuk mendapatkan penelitian yg lebih lengkap dan maksimal.

REFEREENSI

RAMLIADY Z SYAM(2018) ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Puput Anggrenia (2017) ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

Putri Yulia Christian (2015) ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DI BEI. Jurnal ilmu dan riset manajemen volume 4 no 10

Daftar perusahaan yg terdaftar di BEI

<https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/5/27/industri-barang>

konsumsi/peralatan-rumah-tangga

Agnes Sawir, 2009, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Andi Supangat, 2010, Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Andina Jathu Pranita, 2011, Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Alas Kaki (Footwear) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Brigham, Eugene F. dan Philip R. Daves, 2007, Intermediate Financial Management Ninth, South Western Thomson Corporation, USA.